

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan sendiri secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, bukan suatu aktivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang.² Proses kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, karena pada dasarnya hakikat pendidikan adalah kehidupan manusia itu sendiri. Sehingga menjadi orang yang terdidik itu sangatlah penting.

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proses*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan secara umum telah dilakukan oleh semua lapisan masyarakat. Manusia dididik untuk menjadi orang yang berguna bagi Negara, Nusa, dan

¹ Yayan Alpian, dkk. *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*, PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Buana Perjuangan Karawang, Jurnal Buana Pengabdian, Vol. 1 No 1, Februari 2019, hlm.67.

² Ali Mustadi, dkk. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY PRESS, 2020) hlm.1

Bangsa. Sir Godfrey Thomson mengatakan, pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen didalam kebiasaan tingkah lakunya, pikirannya, dan sikapnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka Langeved menambahkan bahwa pendidikan adalah proses menuju kedewasaan. Kedewasaan dimaksudkan kemampuan untuk menentukan dirinya sendiri atas tanggung jawab sendiri.³

Dengan istilah diatas, maka pendidikan tidak hanya terbatas pada pengertian tersebut. Pendidikan merupakan kegiatan dinamis dalam kehidupan setiap individu yang memengaruhi perkembangan fisiknya, mentalnya, emosinya, sosialnya, dan etikanya. Dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kegiatan dinamis yang memengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan individu. Jadi, pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian secara terpadu, antara nilai kognif, afektif, psikomotorik. Crow and Crow mengemukakan Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.⁴

Pendidikan yang pertama kali diperoleh setiap insan yaitu pendidikan dalam lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan

³ Dwi Nugroho Hidayanto, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan (Teoretis Sistematis untuk Guru dan Calon Guru)*,(Depok:PT Rajagrafindo Persada,2020), hlm.2.

⁴ Ibid, hlm.2.

sekolah (Pendidikan Formal), lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar. Proses tersebut berlangsung sejak seseorang itu dilahirkan, dan berlangsung seumur hidup, sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua.

Sekolah sebagai lembaga Formal yang disertai tugas untuk mendidik. Peranan sekolah sangat besar sebagai sarana tukar pikiran diantara pendidik. Dan juga guru harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup menarik minat siswa, sebab tidak jarang siswa menganggap pelajaran yang diberikan oleh guru kepadanya tidak bermanfaat. Tugas guru yang hanya semata-mata mengajar saat ini sudah keluar dari aturan-aturan itu. Guru harus mendidik yaitu harus membina para anak didik menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Hanya dengan inilah maka semua aspek kepribadian anak bisa berkembang.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan faktor yang sangat penting, karena pada tingkat sekolah dasar potensi anak sedang berkembang, dan juga sebagai pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya. Siswa disekolah dasar lebih peka dan tajam dalam penyerapan pengetahuan. Sehingga agar tahap perkembangan belajar siswa sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran disekolah dasar, yaitu faktor guru, siswa, lingkungan, sarana,

prasarana. Karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang maksimal, berpengaruh terhadap kemampuan belajar pada jenjang belajar serta materi pembelajaran.⁵

Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, yakni guru. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran perlu menjadi fokus penanganan tersendiri. Mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan, tetapi mengajar juga berarti usaha untuk mentransfer ilmu agar dapat dipahami dan dimengerti serta dapat diterapkan oleh peserta didik. Kompetensi pendidik dan peserta didik juga harus terus ditingkatkan seiring dengan perkembangan zaman. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan persyaratan memiliki kualifikasi akademik tertentu dan menguasai kompetensi antara lain; pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik.⁶

Di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran di dalamnya. Sebagaimana tercantum dalam UU sisdiknas No

⁵ Kosilah dan Septian, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Inovasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton Vol.1 No.6 Nopember 2020, hlm.1139-1140

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, hlm.5

20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁷ Jika ditinjau secara umum, proses pembelajaran itu tidak terlepas dari proses komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Menurut Hartono dkk, kunci penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah terciptanya situasi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.⁸ Dalam UU RI nomor 2 pasal 40 ayat 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berbunyi: “Guru dan Tenaga Kependidikan berkewajiban: Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.”⁹

Keberhasilan implementasi pembelajaran sesuai harapan pemerintah dan masyarakat sangat ditentukan oleh pemahaman para pemangku kepentingan, utamanya ialah guru. Guru sebagai pendidik di sekolah adalah profesi yang istimewa. Tidak cukup jika profesi pendidik sekedar dikategorikan semata-mata sebagai suatu jenis pekerjaan dimana mereka bekerja untuk dibayar dan selesai. Profesi pendidik lebih dari itu. Profesi pendidik memiliki misi, pengabdian, bahkan merupakan sebuah ibadah memiliki nilai (*value*) lebih dibandingkan dengan jabatan dan profesi lainnya. Menurut Harsanto Pendidik (guru) adalah sebuah jabatan

⁷ Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 hlm.4

⁸ Hartono, dkk. *PAIKEM*, (Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2012), hlm. 6

⁹ Aam Amalia, *Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Shaut Al-Arabiyah, UIN Sunan Kalijaga Vol, 8 No1 2020. hlm. 75

profesional yang memiliki visi, misi, dan aksi yang khusus sebagai pemeran utama dalam pengembangan manusia sebagai sumber daya.¹⁰ Dalam rangka peningkatan mutu dalam profesionalisme guru diupayakan agar dapat menambah pengetahuan dalam pengalaman mengajarnya. Untuk itu seorang guru dituntut untuk lebih mengefektifkan dan mengefisienkan strategi pembelajaran dalam kelas.

Secara umum manusia memiliki keterbatasan pada aspek fokus dan konsentrasi. Kekuatan rata-rata untuk bisa terus konsentrasi dan fokus dalam situasi yang monoton dan berposisi sebagai pihak penerima informasi berkisar antara durasi 15-20 menit.¹¹ Selebihnya pikiran akan beralih pada hal-hal lain yang lebih menarik dan akan berpindah perhatian pada yang lainnya. Ketika pikiran tidak bisa terfokus lagi, perhatian akan terpecah, akibatnya daya serap terhadap informasi pun akan terganggu. Bila hal ini terganggu akan berpengaruh pada tingkat pemahaman dan tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai.¹² Oleh karena itu perlu dilakukan cara agar dapat menarik/mengembalikan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan begitu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan di kelas.

Minat atau atensi memegang suatu peranan penting untuk menunjang pelaksanaan belajar siswa. Minat adalah kecenderungan

¹⁰ Caswita, *Forum Gumeulis : Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menulis Karya Ilmiah di Kota Tasikmalaya*, Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, (Tasikmalaya: SDN Saguling, 2020) Vol.8, hlm.420

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm.42

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 23

seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat terhadap suatu yang dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan.¹³ Sedangkan minat belajar yaitu perasaan senang (suka), bahagia dan tertarik terhadap suatu aktivitas dengan tak ada yang meminta atau menyuruhnya.¹⁴ Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar minat dan antusias yang dimiliki siswa dalam menerapkan pembelajaran dalam jaringan bisa diukur dari ketertarikan, kesukaan, perhatian dan keterlibatan siswa dalam suatu pembelajaran.

Setiap siswa mempunyai tingkat minat yang berbeda-beda, jika minat belajar pada siswa tinggi maka akan muncul perasaan suka dan tertarik pada pembelajaran dengan begitu siswa akan mengikuti pelajaran tersebut dengan antusiasme yang tinggi, begitu pula jika siswa kurang berminat dalam belajar akan menimbulkan turunnya antusiasme siswa dikarenakan rasa bosan dalam belajar. Minat belajar siswa diperlukan saat pembelajaran berlangsung, dengan adanya minat dalam mengikuti pembelajaran maka siswa dapat belajar dengan baik. Ada tidaknya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pembelajaran, memperhatikan atau tidak. Minat merupakan

¹³ Magdalena Elendiana, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia) Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, hlm 55-56

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta, PT. Rineka Cipta., 2015), hlm, 180

faktor penting dalam pengembangan potensi siswa dalam keberhasilan belajar.

Oleh karena itu guru kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena gurulah yang pertama kali memperkenalkan materi pelajaran kepada siswa dan guru pula yang memimpin siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah. Sejauhmana kemampuan seorang guru dalam mengemas materi pelajaran dan menyajikannya, hal ini dapat terealisasi, salah satunya dengan upaya menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk senantiasa aktif bertanya dan mengemukakan ide dengan baik serta bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil *prasurvey* yang peneliti lakukan dikelas III MI Riyadlotul Uqul Doroampel bahwa minat belajar siswa kelas III masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung rendahnya tingkat partisipasi/keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Terdapat beberapa siswa yang ribut, menjahili teman, mengobrol, ingin terus bermain di luar kelas, mengantuk siswa yang melamun, kelas yang tidak terkondisikan dan indikasi-indikasi lain. Serta terlalu monoton proses pembelajaran yang berlangsung, dan kurang inovatif dari sisi guru dalam menentukan strategi yang tepat dan

menarik untuk menumbuhkan minat belajar siswa¹⁵ Hal tersebut merupakan bukti bahwa ternyata minat belajar siswa masih kurang. Peran guru dalam pembentukan serta meningkatkan minat belajar siswa seharusnya menjadi suatu bentuk kepedulian seorang guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa yang harusnya saling mempengaruhi (*mutual influence*). Untuk mencapai sebuah kondisi yang memang siap untuk memulai sebuah pembelajaran. Kondisi dimana siswa siap untuk memulai sebuah pembelajaran inilah yang tak jarang terabaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa terjadi karena berbagai faktor, diantaranya terkait kurangnya kreatifitas guru, penguasaan materi dan juga metode pembelajaran, terbatasnya media pembelajaran, dan kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran, dan sebagainya.

Menurut Chatib secara ilmiah manusia memiliki kemampuan memerintahkan kepada dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu, yang berasal dari rangsangan dan kualitas informasi yang masuk kedalam otak.¹⁶ Oleh karena itu, wajarlah jika seorang siswa menentukan dirinya sendiri untuk mau atau tidaknya mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sayangnya masih terdapat pendidik yang beranggapan lain terhadap hal tersebut. Siswa yang tidak mau mengikuti intruksi dari guru dianggap nakal.

Kondisi siswa yang muncul tersebut dapat dikatakan terjadi dimana peserta didik berada pada *Zona Alfa*. *Zona Alfa (alpha zone)* sebenarnya

¹⁵ Prasurvey, pada tanggal 13 Oktober 2021

¹⁶ Ulfa Ainul Mardiyah, *Pengkondisian Gelombang Otak Zona ALFA Melalui Apresepsi pembelajaran*, Jurnal Paradigma, (Magetan:STAI Ma'arif ,2021) Vol.11 Nomor 1, hlm.98

adalah salah satu gelombang otak. Neurologi baru mampu mendefinisikan empat gelombang otak yang merekam aktivitas manusia sepanjang hari. Empat gelombang tersebut adalah gelombang delta (0,5 - 3,5 hz) kondisi dimana seseorang tidur tanpa mimpi, gelombang teta (3,5 - 7 hz) kondisi dimana seseorang tidur dan bermimpi, gelombang alfa (7 - 13 hz) kondisi alfa akan mengalami kondisi yang relaks tapi waspada, seperti sedang melamun, tetapi sebenarnya sedang berfikir, gelombang beta (13 - 25 hz) kondisi dimana seseorang dalam keadaan marah, stress, bingung dan pusing.¹⁷

Dari penjelasan gelombang otak tersebut, zona alfa adalah kondisi terbaik untuk belajar siswa jika guru sedang mengajar, kemudian menjumpai siswa yang sedang marah, stress, mengobrol dengan temantemannya, atau sedang fokus mengerjakan sesuatu yang lain, sebaiknya jangan meneruskan proses mengajar. Percuma saja sebab mereka masih dalam kondisi beta. Jika siswa melamun dan mengantuk apalagi tertidur maka hentikan sejenak proses belajar, percuma juga karena peserta didik saat itu sedang berada dalam kondisi teta atau bahkan delta. Lalu bagaimana cara mengatasinya? guru harus sekuat tenaga mengembalikan mereka ke zona alfa dengan cara memberikan stimulus khusus. Stimulus khusus pada awal belajar yang bertujuan meraih perhatian dari para siswa adalah apersepsi. Artinya zona alfa merupakan kondisi sangat ampuh untuk

¹⁷ Nurul Fajri Saminan, *Frekuensi Gelombang Otak dalam Menangkap Ilmu Imajinasi dan Realita (Berdasarkan Ontologi)*, Jurnal Filsafat Indonesia, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), hlm.43

melakukan apersepsi dalam proses pembelajaran. Kondisi zona alfa adalah kondisi yang relaks dan menyenangkan, tanda-tanda siswa masuk ke zona alfa adalah jika hati mereka senang, yang di tandai dengan rona wajah yang ceria, tersenyum bahkan tertawa.

Seorang pendidik memang tidaklah mudah dalam memberikan bimbingan dalam proses pembelajaran kepada siswa yang memiliki berbagai macam karakter dan kondisi yang ada. Ada banyak bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satunya yaitu dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang kurang minat dan kurang memahami pelajaran. Tentunya apapun strategi yang diberikan oleh guru untuk menarik minat belajar siswa harus dirancang dengan baik dan dilakukan secara konsisten, agar siswa benar-benar minat mengikuti proses pembelajaran secara efektif hingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka usaha sadar dan terencana yang dimiliki oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar didalam kelas secara aktif, efektif, dan menarik semakin penting dan menuntut perhatian, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kegiatan apa saja yang diberikan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa di MI Riyadotlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas III di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan konteks penelitian diatas, maka dapat diambil suatu fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas III di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana hambatan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas III di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana guru mengatasi hambatan dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas III di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas III di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas III di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui guru dalam mengatasi hambatan dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas III di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2021/2022

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian tidaklah berarti jika tidak memiliki manfaat yang dapat diperoleh, oleh karena itu penelitian dikatakan berharga apabila memiliki manfaat yang dapat diperoleh baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini secara terperinci adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam rangka meningkatkan strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan
- c. Menemukan pengetahuan/teori/model pembelajaran yang inovatif yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.
- d. Bisa menjadi referensi bagi guru guna untuk pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan bermakna.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga

1) Kepala Madrasah

Dapat memberi masukan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan terutama bagi siswa dalam mendorong minat belajar siswa. Sehingga Madrasah mampu mengambil kebijakan dalam mengelola lembaga pendidikan.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pertimbangan bagi guru dalam menggunakan strategi mengajarnya agar dapat menumbuhkan minat siswa. Seperti halnya menanamkan kreativitas guru dalam usaha pembenahan pembelajaran. Ada tidaknya minat setiap individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas itu sendiri. Guru dapat memahami strategi-strategi mengajar yang efektif dan memahami solusi permasalahan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar baik secara tatap muka ataupun dalam jaringan.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan minat belajar siswa dan berguna untuk menumbuhkan minat serta memotivasi belajar siswa dengan menggunakan metode serta media pembelajaran yang menarik.

b. Bagi Orang Tua

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua/wali siswa dapat membantu upaya guru dalam meningkatkan minat belajar kepada putra-putrinya, dengan mengontrol serta mengarahkan .

c. Peneliti Lain

Dapat menambah referensi, wawasan dan informasi baru bagi peneliti bahwa pertimbangan untuk penelitian berikutnya tentang menumbuhkan minat belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dapat menemukan konsep utama dari permasalahan dan dapat mempermudah pemahaman, sehingga dalam penelitian ini penegasan istilah yang terkait sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan, bahwa strategi berarti rencana yang cermat tentang kegiatan untuk mencapai suatu sasaran tertentu.¹⁸ Istilah lain dari strategi yaitu, strategi sebagai garis besar haluan pada saat melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau sasaran yang sudah ditentukan. Dalam bahasa Yunani istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata kerja dan kata benda. Sebagai kata kerja, *stratego* yang berarti merencanakan (*to plan*) sedangkan sebagai kata benda, *strategos* yang berarti gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin)¹⁹. Quinn mengartikan Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh.²⁰

¹⁸ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya: CV. Cipta Media Guru, 2019), hlm. 2

¹⁹ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 2

²⁰ Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekolah, Jurnal Menata Volume 2*, No. 2, (Sekolah Tinggi Agama Islam YAPTIP Pasaman Barat, 2019), hlm.60

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²¹

c. Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan²². Minat belajar menurut Clayton Aldelfer dalam Nashar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.²³ Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.²⁴ Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional, yang di maksud dengan “Strategi Guru Dalam

²¹ Anik Zakariyah dan Abdulloh Hamid, *Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah*, Intizar, (UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia Vol. 26, No. 1, Juni 2020

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2013, hlm. 656

²³ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2014), hlm 42.

²⁴ Andi Achru P, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, *Jurnal Idaarah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, Vol. III, No. 2, 2019, hlm. 3

Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas III di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung” adalah bahwa guru harus memiliki program pembelajaran yang membantu siswa melakukan upaya pembelajaran, mengatur pengalaman belajar, menyusun serta merencanakan buku ajar atau bahan ajar dengan tujuan menciptakan proses suatu pembelajaran yang lebih terorganisasi sehingga dapat menumbuhkan hasrat belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Oleh karena itu, guru harus mampu menjalankan proses pembelajaran dengan baik, serta mengatasi hambatan yang menghalangi dalam belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan pada skripsi yang akan dituliskan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, prakata, daftar isi, dan abstrak.

Bagian kedua, yakni bagian inti terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan yang meliputi konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika

pembahasan

BAB II : Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori berfungsi sebagai alat penyusun instrument pengumpulan data.

BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini terdiri dari beberapa subbab, meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian. Berisi paparan data dari penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan pertanerisi paparan data dari penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan pertanyaan atau pernyataan dari hasil analisis data.

BAB V : Pembahasan, memuat kategori hasil penelitian dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dilapangan.

BAB VI : Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian ketiga atau bagian terakhir terdiri tas tiga subbab, pertama yakni daftar rujukan, yaitu daftar referensi yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian hingga menuliskannya. Kedua. Yakni lampiran-lampiran, yang bersi lampiran dokumentasi keseluruhan yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitiannya. Ketiga , yaitu

daftar riwayat hidup penulis yang berisi uraian riwayat penulis, mulai dari identitas pribadi penulis, hingga riwayat pendidikan dan sebagainya.